

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini perkembangan ekonomi semakin pesat. Hal ini membuat setiap individu harus mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan cermat dan bijak. Pengambilan keputusan keuangan harus didasari berbagai pertimbangan yang matang. Secara umum, individu dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Dengan pemahaman keuangan yang baik, individu mampu memanfaatkan sumber daya keuangannya dengan lebih baik sehingga apabila dihadapkan dengan masalah keuangan akan lebih siap. Salah satu cara dalam memanfaatkan sumber daya keuangan di era teknologi saat ini yaitu dengan memaksimalkan berbagai instrument keuangan yang ada dan dapat dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan individu dengan mudah sekarang ini yaitu berinvestasi. Menurut (Tandelilin, 2017:2) Investasi didefinisikan sebagai tindakan mengalokasikan modal atau aset pada instrument investasi sehingga mendapatkan hasil dari pertumbuhan nilai aset serta keuntungan di masa depan. Dalam penelitian yang dilakukan (Safryani et al., 2020), Investasi merupakan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak dengan harapan pemilik modal akan menerima keuntungan dari penanaman modal tersebut. Kejadian investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kebutuhan dimasa mendatang, menuntut

siapa saja untuk memulai memikirkan dan mempersiapkan sejak sekarang untuk mencapainya (Yuniawati & Asiyah, 2022). Saat ini kemajuan teknologi sangat memudahkan investor untuk mengakses berbagai instrument investasi. Meskipun demikian tetap dibutuhkan perencanaan yang sesuai dengan latar belakang setiap individu untuk meminimalisir kerugian.

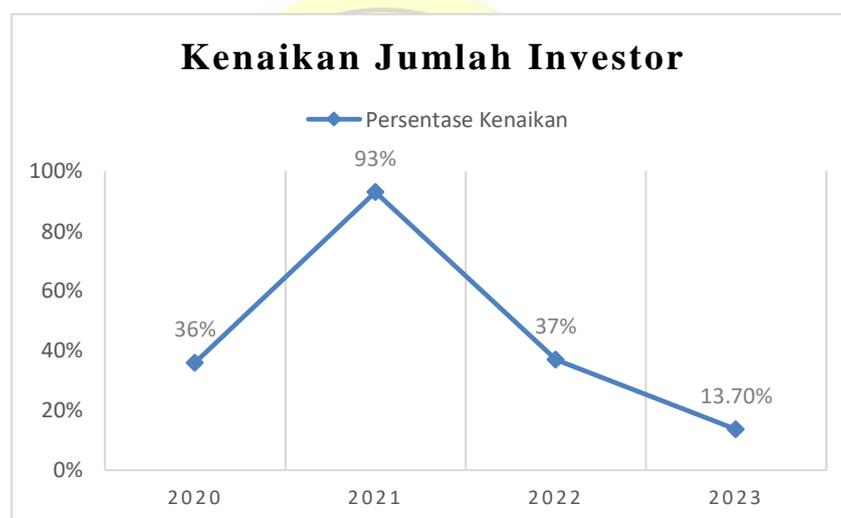
Salah satu instrument insvestasi yang banyak diminati adalah pasar modal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sementara menurut (Arifardhani, 2020:7) Pasar modal merupakan pasar dimana instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, baik itu surat hutang, saham, reksa dana dan instrument lainnya. Pasar modal memberikan kemudahan akses bagi individu untuk berinvestasi.

Selain itu, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Yuniawati & Asiyah, 2022). Penelitian yang dilakukan (Febriyanto, 2019) menyatakan bahwa Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 (dua) kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Artinya pasar modal mempunyai peranan penting bagi investor, baik individu maupun badan usaha. Investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimiliki untuk diinvestasikan sehingga para pengusaha mendapatkan dana

tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari investor yang ada di pasar modal. Dengan semakin mudahnya akses teknologi yang dapat digunakan untuk mengakses pasar modal diharapkan dapat memunculkan minat investasi yang kemudian dilanjutkan dengan membuat keputusan investasi.

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia telah menjadi alternative investasi masyarakat yang dinilai cukup baik dan aman. Kenaikan tren investasi di Indonesia dapat ditunjukkan dengan gambar 1.1 berikut:

**Gambar I- 1**  
**Kenaikan Jumlah Investor Tahun 2020-2023**



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel diatas, tercatat pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal mencapai 7.489.337, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 93% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 3.880.753 investor (Pahlevi, 2022). Kenaikan jumlah investor ini merupakan kenaikan yang paling signifikan. Selanjutnya, merujuk pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada tahun 2022 tercatat investor di

pasar modal Indonesia telah mencapai 10 juta investor dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya dimana pada September 2023 terdapat 11.729.977 investor tercatat di pasar modal Indonesia. Peningkatan pada jumlah investor ini tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan dukungan dan kerja sama dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), perusahaan efek, akademisi, dan emiten. Grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal dapat dilihat pada Gambar 1.2. berikut:

**Gambar I- 2**  
**Pertumbuhan Investor Pasar Modal Tahun 2017-2023**



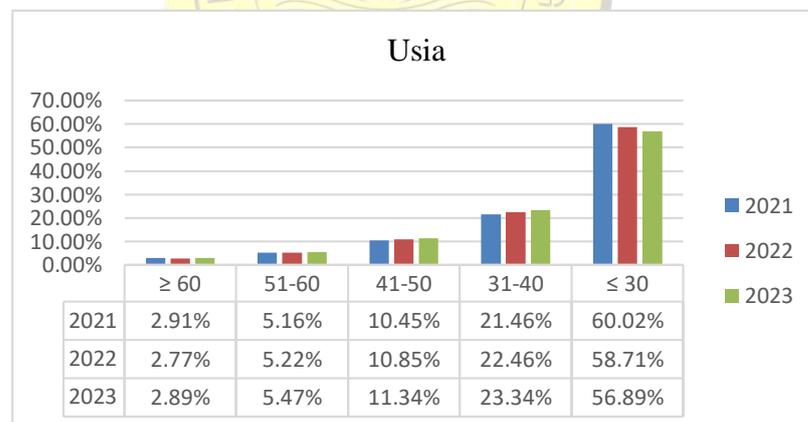
*Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023*

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 menunjukkan kenaikan jumlah investor di Pasar modal dari tahun 2017-2023. Pertumbuhan investor yang terus meningkat menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar mengenai investasi di pasar modal. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 278.696.200 jiwa (BPS, 2023).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia tidak seimbang dengan jumlah investor di pasar modal pada tahun yang sama. Jumlah investor yang ada di Pasar modal sangat rendah karena hanya menyentuh angka 4% dari jumlah penduduk Indonesia. Apabila dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam, jumlah investor pasar modal di Indonesia dari rasio penduduknya masih tergolong lebih rendah.

Peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia terus diupayakan Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga terkait termasuk didalamnya menyasar generasi muda untuk berinvestasi. Diagram demografi investor individu berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut:

**Gambar I- 3**  
**Demografi Investor Berdasar Usia Tahun 2021-2023**

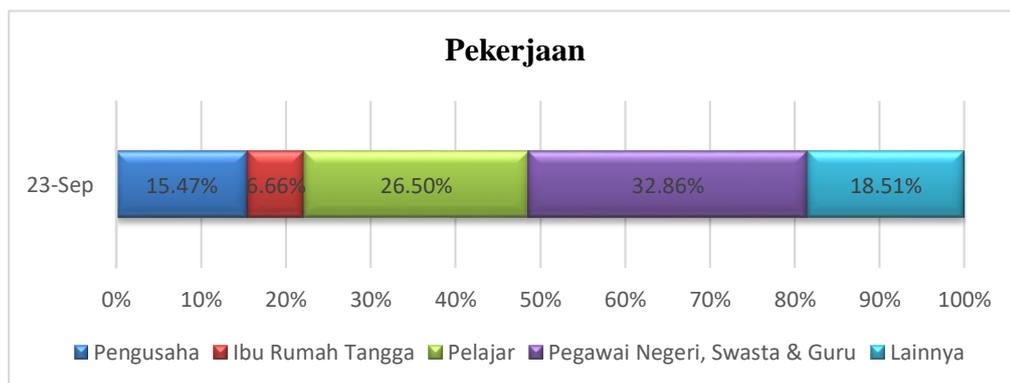


*Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023*

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa jumlah investor muda di bawah usia 30 tahun mendominasi investor di pasar modal Indonesia dari tahun 2021 hingga September 2023. Hal ini menunjukkan kesadaran generasi muda untuk berinvestasi tinggi dan tidak bisa dikesampingkan. Pada

September 2023 tercatat 56,89% dari total investor di pasar modal yang artinya 6.673.183 merupakan investor muda. Di sisi lain, pertumbuhan investor di usia muda (di bawah usia 40 tahun) mencapai 3,2 juta atau 80,8%. Hingga Juli 2022, investor baru dengan usia 18-25 tahun naik 157.322 atau 25,5% dari total investor baru. (cnbcindonesia.com, 2022). Hal tersebut juga didukung dengan jumlah investor di pasar modal berdasarkan jenis pekerjaan yang digambarkan dalam gambar 1.4 di bawah ini.

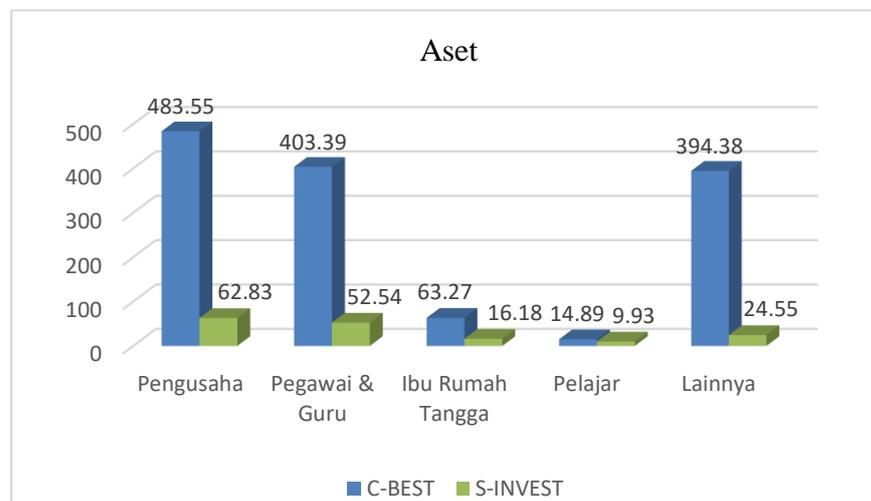
**Gambar I- 4**  
**Demografi Investor Berdasar Pekerjaan**



Sumber: KSEI, 2023

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa rasio investor pelajar Indonesia tahun 2023 cukup tinggi. Tercatat, jumlah *single investor identification (SID) individual* yang berstatus pelajar per September 2023 mencapai 26,50% dari total investor di pasar modal Indonesia. Dimana, investor berstatus pelajar menempati posisi kedua terbanyak setelah pegawai negeri, pegawai swasta dan guru. Hal tersebut tidak terlepas dari kepemilikan aset yang dimiliki oleh investor. Berikut gambar 1.5 yang menunjukkan jumlah aset milik investor di pasar modal Indonesia.

**Gambar I- 5**  
**Kepemilikan Asset Investor September 2023**

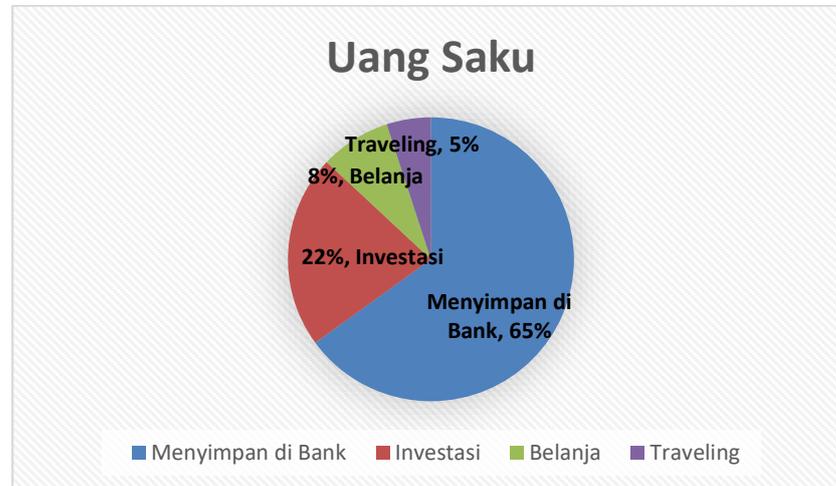


Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan gambar 1.5 yang diambil dari (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023) pada bulan September, kepemilikan aset pelajar di Pasar Modal mencapai 14,89 T berada di C-Best dan 9,93 T di S-Invest. Secara nilai asetnya, kategori pelajar masih berada di bawah kategori lainnya seperti pengusaha, ibu rumah tangga, dan pegawai negeri/swasta dan guru. Namun secara kuantitas, rasio investor berstatus pelajar merupakan yang terbanyak kedua setelah pegawai negeri/ swasta.

Pada dasarnya kepemilikan aset pelajar dan jumlah investor berstatus pelajar di Indonesia menunjukkan trend baik. Namun hal tersebut perlu terus didorong agar ketertarikan berinvestasi pelajar bertambah. Selain itu, keterbatasan sumber dana dan gaya hidup serta orientasi pelajar kedepan akan berpengaruh pada pemanfaatan uang saku mereka. Berikut gambar 1.6 menunjukkan pemafaatan uang saku oleh mahasiswa.

**Gambar I- 6**  
**Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa**



Sumber : Survei Lifepal, 2020

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lifepal pada tahun 2020, menunjukkan bahwa dari total 443 sampel responden 65,2% mahasiswa di Indonesia memilih untuk menyimpan uang sakunya di bank dan hanya 22,4% yang menggunakan kelebihan uang sakunya untuk investasi. Sementara itu, 7,5% mahasiswa lainnya menggunakan uang sakunya untuk *shopping* dan 5% sisanya digunakan untuk *travelling*. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa 33,5% saja mahasiswa yang uang sakunya surplus, 57,5% cukup (selalu habis setiap bulan) dan 9% lainnya mengaku bahwa uang saku yang diterima difisit (Hikam, 2020). Hasil survei tersebut menunjukkan keterbatasan pendapatan mahasiswa dan masih kurangnya kesadaran mahasiswa untuk berinvestasi meskipun memiliki kelebihan uang saku serta mayoritas mahasiswa lebih memilih untuk menyimpan uang saku di bank daripada berinvestasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat ini terdapat tujuh perguruan tinggi di Kabupaten Kebumen yang terdaftar di website pangkalan data

pendidikan tinggi (PDDikti) di Indonesia. Selain itu, semakin tingginya tingkat melek pendidikan di Kebumen tidak meungkiri bahwa banyak anak Kebumen yang menempuh pendidikan di luar kota. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil subjek penelitian pada mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan dan berdomisili di Kebumen.

Jumlah mahasiswa yang cukup tinggi di Kabupaten Kebumen perlu disertai dengan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa mampu memberikan dampak bagi masyarakat termasuk perekonomian negara. Sebagai seorang mahasiswa, individu tersebut dituntut untuk dapat mengelola keuangan pribadinya secara mandiri dan bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang telah dipilihnya. Pemahaman tentang literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan bijak supaya kebutuhannya terpenuhi serta dapat menyisihkan sebagainnya untuk investasi. Pemahaman literasi yang baik dan keyakinan atas kemampuan mengelola keuangan serta didukung dengan rekomendasi dari pihak yang dapat membantu mahasiswa dalam memilih instrument investasi dan mampu membuat keputusan investasi yang tepat sesuai dengan profilnya masing-masing,

Keputusan investasi diambil berdasarkan pada dua aspek yaitu ekonomis yang keputusan tersebut dapat memaksimalkan kekayaan dan *behavioral motivation* dimana keputusan investasi yang didasarkan pada aspek psikologis investor (Christanti & Mahastanti, 2011). Beberapa factor yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan investasi yakni

keuntungan, tingkat risiko serta instrumen apa yang akan menjadi pilihan dalam berinvestasi. Selain factor-faktor tersebut, terdapat factor penting lainnya yaitu kepercayaan diri. Tidak semua orang memiliki keberanian untuk memulai investasi. Hal ini dikarenakan efikasi keuangan yang kurang memadai (Hasanah et al., 2022). Individu memerlukan keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan mengalokasikan keuangan sehingga mendorong mereka untuk melakukan sesuatu.

Individu dengan pemahaman dan pengalaman yang baik tentang keuangan akan lebih mengerti keputusan seperti apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkannya. Pada dasarnya, setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuannya mengenai literasi keuangan agar individu tersebut mampu membuat perencanaan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan ketika tidak lagi produktif dan menjaga stabilitas keuangan (Landang et al., 2021). Sementara itu, *advocate recommendation* juga merupakan faktor utama yang dapat memberikan pengaruh perilaku keuangan ketika melakukan pengambilan keputusan investasi, karena investor sering kali melibatkan lebih dari satu individu dalam mengambil keputusan investasi (Ferennita et al., 2022).

Dilansir dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keangan

(SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menggambarkan bahwa terjadi gap yang cukup tinggi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia. Indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dapat ditunjukkan dalam tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel I- 1**  
**Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022**

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 11,65% dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% tahun 2022. Selain itu, indeks inklusi juga mengalami kenaikan sebesar 8,91% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 76,19% menjadi 85,10% pada tahun 2022. Inklusi keuangan sendiri merupakan ketersediaan akses pada setiap lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ristanto, 2020), (Larasati & Yudiantoro, 2022), dan (Dewi et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun dalam penelitian (Yuniawati & Asiyah, 2022) menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut ditemukan inkonsistensi hubungan antara literasi keuangan terhadap minat investasi.

Berdasarkan penelitian (Safryani et al., 2020), (Ferennita et al., 2022), dan (Sun & Lestari, 2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Sementara dalam penelitian (Ristanto, 2020) menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, muncul inkonsistensi hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi.

Jumlah investor yang tinggi tapi tingkat literasi yang rendah membuat beberapa spekulasi bahwa meningkatnya investasi yang dilakukan individu karena adanya fenomena *fear of missing out*, dimana individu takut tertinggal akan suatu tren yang sedang terjadi sehingga mengambil berbagai keputusan yang tidak rasional dalam proses investasi. Seperti pada Agustus 2021, IPO Bukalapak yang awalnya terlihat sangat menggiurkan dan banyak investor yang berbondong-bondong membeli sekuritas ini, namun setelah proses IPO ternyata harganya terus turun. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak sedikit investor yang latah dan hanya ikut-ikutan saja tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Terdapat dua analisis dasar yang dapat membantu investor memilih dan memutuskan pembelian sekuritas yakni analisis teknikal dan fundamental. Tanpa keterampilan tersebut bisa dikatakan bahwa seseorang berinvestasi didasari pada keyakinannya saja tanpa mempertimbangkan hal yang bisa dihitung.

Cara untuk mengatasi hal tersebut melalui pengendalian emosi yang baik. Aspek psikologis sangat dibutuhkan sebagai seorang investor. Pengendalian emosi yang baik dapat diamati dari bagaimana kepercayaan

individu terhadap kemampuannya. Dari fenomena yang mana seseorang hanya mengikuti tren saja menandakan bahwa orang tersebut belum memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan untuk kesejahteraan hidupnya.

Dalam pengambilan keputusan investasi, efikasi keuangan yang dimiliki investor menjadi salah satu factor yang memberikan pengaruh. Efikasi keuangan merupakan keyakinan positif akan kemampuan untuk berhasil di dalam mengelola keuangan tertentu (Waningsih & Meirini, 2023). Apabila individu memiliki pengetahuan keuangan disertai rasa percaya diri pada kemampuan diri dalam mengelola keuangan maka orang tersebut dapat memahami apa yang akan dihadapinya, seperti memperkirakan keuntungan yang diperoleh atau menghadapi risiko kerugian yang bisa dialaminya. Efikasi keuangan yang rendah umumnya membuat individu tidak berminat dan enggan menciptakan keputusan atas sesuatu.

Menurut penelitian yang dilakukan Fatimah, et al, 2022 ; Waningsih & Meirini, 2023; Putra & Manunggal, 2023 dan Kelly & Pamungkas, 2022 efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan dalam penelitian Hasanah, et al, 2022 efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sementara itu, pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi dalam penelitian Reysa, et al, 2023 dan Fatimah et al, menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Factor lain yang juga penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dan keinginan individu untuk berinvestasi adalah *advocate recommendations*. Dalam penelitian yang dikembangkan oleh (Pranyoto et al., 2018), investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu dalam membuat keputusan investasi. Beberapa investor akan mempertimbangkan terlebih dahulu rekomendasi dari pihak lain, baik itu teman, keluarga maupun komunitas investasi yang diikutinya, sebelum menginvestasikan keuangannya. Selain itu, terdapat reseach problem mengenai variable *advocate recommendation* yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fridana & Asandimitra, 2020) dengan judul analisis factor yang mempengaruhi keputusan investasi dimana dalam penelitian tersebut terdapat keterbatasan yaitu untuk meneliti kembali dan menambah variable yang masih jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya salah satunya adalah *advocate recommendation*. Dalam penelitian (Ferennita et al., 2022) dan (Michel, 2019) *advocate recommendation* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti beranggapan bahwa variable minat investasi dapat dijadikan sebagai variable yang memediasi hubungan literasi keuangan, efikasi keuangan dan *advocate recommendation* terhadap keputusan investasi. Menurut *theory of planned behavior (TPB)* oleh (Ajzen, 2005) menyatakan bahwa minat (*intention*) dapat menjebatani antara factor belakang dengan perilaku individu. Kondisi tersebut juga didukung dengan penelitian (Fatimah et al., 2022) dan (Nurfadilah et al., 2022) yang

menyatakan bahwa minat investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Determinan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Dengan Variabel Mediasi Minat Investasi**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan *Advocate Recommendation* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi?
2. Apakah Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan *Advocate Recommendation* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi?
3. Apakah Minat Investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi?
4. Apakah Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan *Advocate Recommendation* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi melalui Minat Investasi?

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa aktif domisili Kabupaten Kebumen.

2. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, *advocate recommendations*, minat investasi dan keputusan investasi

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan *Advocate Recommendation* terhadap Minat Investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan *Advocate Recommendation* terhadap Keputusan Investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi
4. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan *Advocate Recommendation* terhadap Keputusan Investasi melalui Minat Investasi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait factor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa dan keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya baik sebagai referensi ataupun sebagai pembanding.

## 1.5.2 Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Program Studi Ekonomi Bisnis Universitas Putra Bangsa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui peranan literasi keuangan, efikasi keuangan dan *advocate recommendation* terhadap keputusan investasi melalui minat investasi yang diambil dari mahasiswa domisili Kabupaten Kebumen.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan motivasi dan pertimbangan akan pentingnya berinvestasi serta mampu membuat keputusan investasi yang tepat untuk memperkuat perekonomian personal dan negara Indonesia.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan *advocate recommendation* terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai mediasi.